

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM  
MERDEKA SMA NEGERI MOJOGEDANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**Ratih Widyawati; Putri Agustina S.Pd., M.Pd  
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memulai kurikulum merdeka dengan menetapkan beberapa persyaratan sebelum pembelajaran dimulai yakni melaksanakan pembelajaran melalui diferensiasi pembelajaran dan asesmen. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dengan kepala sekolah, wakasek, dan guru, observasi terkait pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi, yang mencakup modul ajar dan asesmen yang digunakan guru biologi di kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 73,75%. Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024 masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 67,5%. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 60%. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kurikulum merdeka di SMA Negeri Mojogedang, pelatihan dan pendampingan mungkin perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian, dapat mendukung pencapaian program pemerintah dalam mencapai standar pendidikan yang unggul.

**Kata Kunci:** pelaksanaan, kurikulum merdeka, pembelajaran biologi.

**Abstract**

The Minister of Education and Culture has started the curriculum of freedom by setting some requirements before learning begins, such as implementing differentiated learning and assessment. The research question for this study is "How is the implementation of biology class X in SMA Negeri Mojogedang based on the Merdeka curriculum in the second semester of the 2023/2024 academic year?" The purpose of this study is to find out how the implementation of biology class X in SMA Negeri Mojogedang based on the Merdeka curriculum in the second semester of the 2023/2024 academic year. This study uses qualitative descriptive research with data collection techniques such as interviews with school principals, vice principals, and teachers, observations of teaching, and documentation, which includes teaching modules and assessments used by the biology teacher in class X. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of the study show that the planning of biology class X in SMA Negeri Mojogedang is in the good category with an average of 73.75%. The implementation of biology class X based on the Merdeka curriculum in SMA Negeri Mojogedang in the second semester of the 2023/2024 academic year is in the good category with an average of 67.5%.

The evaluation of the implementation of biology class X in SMA Negeri Mojogedang is in the satisfactory category with an average of 60%. To improve the quality of education in the Merdeka curriculum at SMA Negeri Mojogedang, further training and support may be required. As a result, this can support the achievement of government programs in achieving high educational standards.

**Keywords:** implementation, independent curriculum, scientific biology learning.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting bagi masyarakat terletak pada peranannya dalam mengembangkan potensi dan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan, termasuk kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan (Rachmantika et al., 2022). Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, yaitu UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya terancang untuk menciptakan lingkungan belajar, di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perbedaan dalam perilaku mereka sebelum dan setelah proses pembelajaran. Perubahan dalam tingkah laku atau respons muncul sebagai hasil dari paparan pada pengalaman baru, pengetahuan baru, dan latihan yang dilakukan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran biologi adalah ilmu yang menyelidiki makhluk hidup dan memahami kehidupan di alam semesta. Mempelajari biologi berarti memahami konsep tertentu dibandingkan menghafal semua informasi (Aisyiyah & Amrizal, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran biologi adalah proses penemuan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, inovatif, dalam bidang ilmu dan teknologi (Sitorus & Nazaruddin, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Azizah & Alberida (2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran biologi tidak optimal karena siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, termasuk kendala dalam mengembangkan keahlian dalam berpikir secara kritis dan kemampuan kognitif. Faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran biologi adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat penting dalam pendidikan dan selalu berubah seiring dengan kemajuan siswa, masyarakat, dan mata pelajaran yang diajarkan. Maka dari itu, pengembangan kurikulum harus dianggap sebagai perluasan untuk memastikan bahwa kurikulum yang berlaku disesuaikan dengan tuntutan yang dihadapi oleh masyarakat. dan berkembang seiring kemajuan siswa (Yunita et al., 2023). Di Indonesia, perkembangan kurikulum telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pada saat ini, diterapkan kurikulum yang dikenal dengan sebutan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional pada tahun akademik 2022/2023 (Rahayu et al., 2022).

Menurut penjelasan Zulkifli di laman itjen kemendikbud, kurikulum merdeka memiliki perbedaan mendasar dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasarkan pada sasaran Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sementara kurikulum merdeka menekankan pengembangan profil pelajar sesuai dengan nilai pancasila. Di samping itu, perbedaan lainnya terletak dalam pengaturan Jam Pelajaran (JP), di mana kurikulum 2013 mengatur JP dalam seminggu, sementara kurikulum merdeka mengatur JP dalam setahun. Fleksibilitas juga menjadi ciri khas kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran mingguan dengan fokus pada kegiatan di dalam kelas. Dua karakteristik utama kurikulum merdeka adalah penekanan pada materi utama untuk memberikan waktu yang memadai untuk penerapan pembelajaran yang mendalam terkait dengan keterampilan dasar membaca dan berhitung. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Keterlibatan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran harus terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, memahami Capaian Pembelajaran (CP), dan merancang pembelajaran adalah Langkah yang diperlukan untuk membuat modul ajar (Ndari et al., 2023). Pada modul ajar terjadi perubahan istilah dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses perencanaan CP, tujuan pembelajaran dan ATP dianalisis, dan silabus diubah menjadi ATP. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan dan membuat ATP. Modul ajar dibuat dalam satu minggu satu modul, dan mencakup tes formatif dan sumatif yang dirancang guru (Barlin, Solekah dan Rahayu, 2022). Dengan adanya asesmen atau penilaian diharapkan dalam pembelajaran akan menyeluruh dan mampu mengevaluasi semua yang perlu diukur. Penilaian dapat berupa formatif dan sumatif (McTighe et al., 2017).

Dalam implementasi kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, terutama dalam konteks pembelajaran melalui modul ajar. Ini menunjukkan bahwa merencanakan pembelajaran menggunakan modul ajar masih menjadi tantangan bagi guru. Selain itu, banyak guru cenderung fokus pada perencanaan pembelajaran sebagai tugas administratif dibandingkan dengan sebagai panduan bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru kurang bersungguh-sungguh dalam menyusun modul ajar. Modul ajar sering kali tidak selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, sementara itu modul ajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Taqwim et al., 2020). Menghadapi tantangan saat ini, apakah penerapan metode pembelajaran biologi sesuai dengan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun

ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai rujukan Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan mengembangkan metode pembelajaran yang menggugah minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru biologi, dan siswa kelas X SMA Negeri Mojogedang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek kurikulum, 1 guru biologi kelas X dan 2 kelas dengan 2 materi dari keseluruhan kelas yang ada di SMA Negeri Mojogedang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023-Maret 2024.

Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan pengumpulan data. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan menyusun proposal penelitian, membuat instrumen penelitian yang berupa lembar identifikasi modul ajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar identifikasi asesmen. Tahap persiapan kedua melakukan validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli. Validasi dilakukan oleh dua dosen ahli dalam bidang Pendidikan biologi dan membuat surat izin penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data deskriptif. Analisis data dilakukan menggunakan tiga komponen dalam proses analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka merdeka di SMA Negeri Mojogedang pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan dengan memerhatikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka. Sementara itu, wawancara dijalankan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka di SMA Negeri Mojogedang. Dokumentasi berupa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi dokumen modul ajar, lembar identifikasi modul ajar, lembar observasi kegiatan pembelajaran biologi, lembar identifikasi asesmen pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

Rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Biologi

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan	73,75%	Baik
2.	Pelaksanaan	67,5%	Baik
3.	Evaluasi	60%	Cukup baik
<b>Rata-rata</b>		<b>67%</b>	<b>Baik</b>

Keterangan:

$1\% \leq \text{rata-rata} \leq 43,75\%$  : Tidak Baik

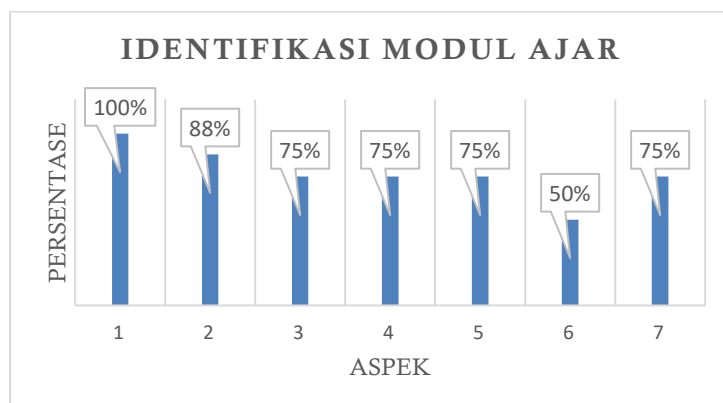
$43,75\% > \text{rata-rata} \leq 62,5\%$  : Cukup Baik

$62,5\% > \text{rata-rata} \leq 81,25\%$  : Baik

$81,25\% > \text{rata-rata} \leq 100\%$  : Sangat Baik

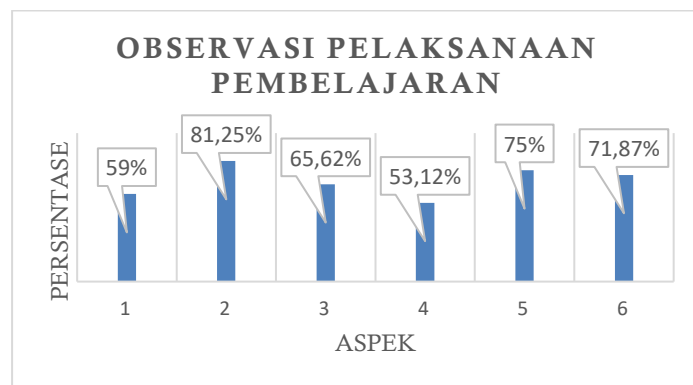
Dari data yang tertera pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X berdasarkan kurikulum merdeka pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 2,68 dan persentase sebesar 67%. Penilaian ini didasarkan pada tiga indikator yakni tahap perencanaan diukur menggunakan lembar identifikasi modul ajar, tahap pelaksanaan diukur menggunakan lembar observasi pembelajaran biologi, dan tahap evaluasi diukur menggunakan lembar identifikasi asesmen.

Berdasarkan lembar identifikasi modul ajar guru biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik. Dalam lembar identifikasi modul ajar terdapat tujuh aspek yang pada setiap aspek terdapat empat indikator yang diamati. Tujuh aspek tersebut antara lain tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kerangka kegiatan, pemilihan dimensi profil pelajar pancasila, sarana prasarana, lampiran, dan modul ajar secara umum. Hasil identifikasi pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



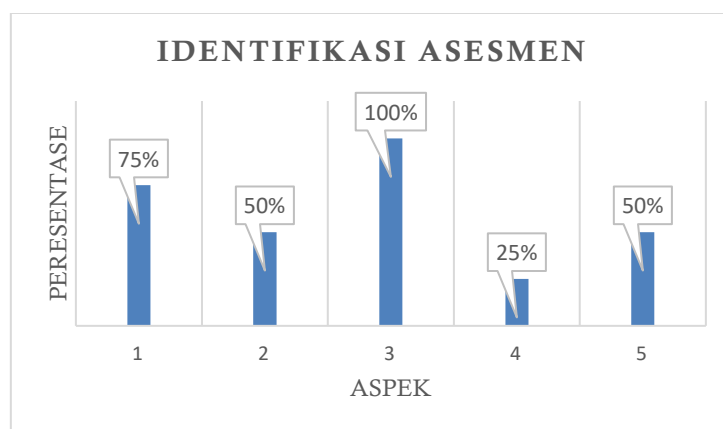
**Gambar 1.** Identifikasi Modul Ajar

Dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri Mojogedang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi menunjukkan kategori baik. Observasi pelaksanaan pembelajaran biologi dilakukan selama 8 kali pertemuan pada dua kelas yakni kelas X.2 dan X.3 SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Yang pada setiap kelasnya mengamati dua materi inti. Dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran biologi terdapat enam aspek yang pada setiap aspek terdapat empat indikator yang diamati. Enam aspek tersebut antara lain pendahuluan, orientasi, pengorganisasian pembelajaran, membimbing pembelajaran, menganalisis dan evaluasi, penutup. Hasil identifikasi pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 2.** Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan lembar identifikasi asesmen guru biologi SMA Negeri Mojogedang Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai berada pada kategori yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Selain guru telah menyusun soal evaluasi dengan memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan dalam modul pengajaran. Guru biologi setelah mendapatkan nilai asesmen sumatif digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dalam lembar identifikasi asesmen terdapat lima aspek yang diukur, pada setiap aspek terdapat empat indikator yang diamati, lima aspek tersebut antara lain asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*), asesmen diagnostik, dan asesmen formatif. Hasil identifikasi pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



**Gambar 3.** Evaluasi Pembelajaran Biologi

Dari hasil observasi dan wawancara guru biologi SMA Negeri Mojogedang telah membuat perencanaan pembelajaran sebelum kelas dimulai. Menurut Lalupanda (2019). Modul pengajaran berisikan petunjuk bagi guru mengenai langkah-langkah pembelajaran di kelas, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang diinginkan pada akhir pelajaran, penggunaan alat bantu pembelajaran, strategi pengajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, serta teknik evaluasi yang disusun oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, modul pengajaran memiliki peran yang sangat signifikan.

Modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai profil pelajar sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, modul ajar harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan memprioritaskan materi esensial. Modul ajar memberikan panduan kepada guru untuk mencapai sasaran pembelajaran, sehingga guru memiliki wawasan dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

ATP dan modul ajar yang dibuat oleh Ibu Ariani, S.Pd., sebagai guru biologi sudah berdasarkan kebutuhan guru, siswa, dan satuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara “Saya sudah berusaha membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru biologi dan memenuhi kebutuhan siswa. Jika saya membuat modul ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan maka kegiatan pembelajaran pasti kurang maksimal.”

Berdasarkan analisis hasil wawancara penulis, guru biologi di SMA Negeri Mojogedang telah membuat perencanaan pembelajaran berupa modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena modul ajar berisi arahan untuk guru tentang cara melakukan pembelajaran di kelas. Jadi, guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar. Menurut (Tabarearno et al., 2019), perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan materi pembelajaran, pemilihan media, perumusan tujuan pembelajaran, pilihan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran, serta penentuan teknik

penilaian. Pembelajaran perlu difokuskan pada situasi dan pengalaman yang menarik serta mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, menurut (Anggraeni & Akbar, 2018) oleh karena itu, tingkat kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang diterapkan. Perencanaan pembelajaran oleh guru harus selaras dengan pelaksanaannya agar menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi.

Ini sejalan dengan ketentuan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru diharapkan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan (Tabarearno et al., 2019). Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus merencanakan, melaksanakan, dan menilai siswa selama proses belajar mengajar. Guru SMA Negeri Mojogedang telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Guru biologi SMA Negeri Mojogedang membuat ATP berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) sebelumnya yang telah disusun oleh guru biologi. ATP dipresentasikan sebagai langkah yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru biologi SMA Negeri Mojogedang menjelaskan tujuan pembelajaran. Jadi, perencanaan pembelajaran disusun dengan baik. Selanjutnya, modul ajar dibuat dengan komponen lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan Tabel 1 analisis indikator modul ajar dan Gambar 1 perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 2,95 dan persentase sebesar 73,75%. Guru menggunakan modul ajar yang terdiri dari bagian informasi umum, meliputi identifikasi modul, kebutuhan kompetensi awal, dimensi profil siswa pancasila, informasi mengenai sarana prasarana seperti alat, bahan, dan media, serta karakteristik siswa dan model pembelajaran, metode, evaluasi, jenis evaluasi, dan metode pembelajaran. Dalam kompetensi inti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran (TP), indikator pencapaian TP, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik termasuk. Bagian kegiatan ini juga memiliki rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang terdiri dari pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, asesmen diagnostik, target pembelajaran, persiapan pembelajaran, inti pembelajaran, penutup pembelajaran, refleksi guru, dan asesmen. Tetapi pada bagian lampiran kurang lengkap karena hanya berisi glosarium dan daftar pustaka saja, tidak ada materi dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terlampir. Modul ajar ini disusun oleh guru biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menurut (Anggraeni & Akbar, 2018) Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru diharapkan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, proyek, penelitian, dan kolaborasi. Guru juga didorong untuk berperan aktif dalam pengembangan kurikulum, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika pembelajaran kelas.



Berdasarkan hasil pengamatan, guru melaksanakan pembelajaran biologi kelas X sesuai dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri Mojogedang, dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan Gambar 2 Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,7 dan persentase sebesar 67,5%. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru biologi SMA Negeri Mojogedang menerapkan pembelajaran yang diferensiasi. Diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan pada materi, proses, dan produk yang dihasilkan oleh siswa. Guru memiliki opsi untuk memilih satu atau mengombinasikan ketiga hal tersebut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang beragam. Sehingga inti pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Mojogedang tidak melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten atau materi, tidak melaksanakan pembelajaran diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses, tetapi melaksanakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan produk, hal ini dikatakan oleh Ibu Ariani, S.Pd., sebagai guru biologi dalam wawancara yang menyatakan “Dalam pembelajaran dikelas saya tidak membedakan atau mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswanya, saya juga belum menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses, mengingat adanya variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, tetapi saya sudah menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan produk.”

Hasil wawancara tersebut selaras dengan apa yang dilihat oleh peneliti pada kelas X.2 pada tanggal 11 Januari 2024, Guru menugaskan siswa untuk membuat salah satu produk bioteknologi konvensional dan melakukan penelitian mengenai jenis mikroorganisme yang berperan dalam pembuatan produk. Tugas tersebut dibuat dengan pilihan peserta didik disesuaikan dengan pilihan atau kemampuan siswa dalam kelompok. Dapat diartikan siswa dibebaskan untuk menghasilkan pembelajarannya berbeda-beda sesuai dengan minat siswa.

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri Mojogedang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru telah melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan produk, di mana guru tidak melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten karena dianggap tidak cocok dengan karakter siswanya. Sedangkan belum melakukan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan proses, guru masih kesulitan melakukannya karena perbedaan gaya belajar. Menurut (McTighe et al., 2017), pelaksanaan kurikulum merdeka menekankan diferensiasi pembelajaran, yang berarti bahwa diferensiasi pembelajaran bergantung pada keputusan guru, dan setiap satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian siswa dari tiga pilihan yang tersedia, atau dapat membuat strategi sendiri untuk digunakan. Namun, pengelompokan siswa berdasarkan capaian atau hasil 67 asesmen tidak akan menghasilkan persepsi bahwa siswa dimasukkan ke dalam kelompok yang pintar atau tidak. Ini adalah hal penting yang diperhatikan saat melakukan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan kesiapan siswa.

Berdasarkan (McTighe et al., 2017) menyatakan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten dengan membagi siswa, setelah tahap tersebut, siswa yang memerlukan bimbingan dapat memusatkan perhatian pada pemahaman aspek-aspek penting terkait materi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dapat menangani keseluruhan materi. Siswa yang sangat mahir dapat diberikan materi pengayaan. Menurut analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, guru di SMA Negeri Mojogedang tidak melakukan pengelompokan atau memetakan siswa berdasarkan pemahaman mereka tentang materi atau konten dan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses, Guru biologi SMA Negeri Mojogedang telah menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan produk yang dibuat oleh guru untuk memberikan pilihan atau kebebasan kepada peserta didik mengenai hasil belajar atau produk pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Misalnya, guru dapat membuat produk yang berisi materi pembelajaran dalam bentuk video, makalah, atau poster.

Dengan demikian, guru memilih dua dari tiga jenis diferensiasi yang berbeda yang disediakan oleh Kemendikbud. Selain itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, yang berarti guru memiliki kebebasan untuk memberikan instruksi kepada siswa. Menurut Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022, yang merupakan revisi dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Panduan Pelaksanaan Kurikulum untuk Memulihkan Proses Pembelajaran. Di SMA Negeri Mojogedang, beberapa prinsip pembelajaran sudah sesuai. Namun, karena gaya belajar siswa berbeda, guru masih menghadapi masalah dalam menyesuaikan pembelajaran. Menurut Al-faruq (2023), Hasil evaluasi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dan informasi dari evaluasi tersebut digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran. Evaluasi berperan sebagai dasar pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, serta menentukan apakah suatu program pembelajaran harus diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan. Kegiatan evaluasi menjadi bagian penting dari berbagai program, termasuk program pembelajaran, dengan tujuan menilai pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Selain itu, hal tersebut selaras dengan standar mutu yang ada, yang disebutkan di atas sebagai standar penilaian (asesmen) dalam PP. No. 19 tahun 2005 (Fakhrurrozi, 2018). Ini menyiratkan bahwa penilaian, yang sering disebut sebagai evaluasi, menjadi suatu indikator kritis yang harus dikuasai oleh setiap guru atau dosen guna menilai keberhasilan atau kegagalan mereka dalam menerapkan standar tertentu. Hasil penilaian ini juga memiliki peran dalam menentukan apakah guru atau dosen, yang bertindak sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran, telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Guru biologi SMA Negeri Mojogedang telah merancang dan melaksanakan penilaian dengan baik, mulai dari penilaian formatif hingga penilaian sumatif hingga akhir semester. Penilaian formatif sendiri telah dilakukan dengan baik dengan maksud melakukan pemetaan pada awal semester sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan makna asesmen. formatif, yang

didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan Guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan memberikan umpan balik guna meningkatkan proses pembelajaran (Adawiyah & Haolani, 2021). Saat pembelajaran berlangsung dikelas X.2 pada tanggal 17 Januari 2024, guru melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Namun, terkadang guru tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan penilaian setelah pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini digunakan sebagai pedoman untuk persiapan pembelajaran lanjutan.

Berdasarkan lembar identifikasi asesmen guru biologi SMA Negeri Mojogedang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 2,40 dan persentase sebesar 60%. Guru dalam menyusun soal evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dituliskan dalam modul ajar. Guru biologi setelah mendapatkan nilai asesmen sumatif digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan lembar identifikasi asesmen terdapat beberapa aspek yang diamati meliputi asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*), asesmen diagnostik, dan asesmen formatif. Dari aspek tersebut disajikan dalam Gambar 3. Menurut analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis guru biologi SMA Negeri Mojogedang telah melakukan tes formatif, sumatif dan diagnostik dengan baik. Dalam menerapkan semua soal, termasuk soal HOTS, telah dievaluasi dengan baik dan guru menyajikan soal dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Menurut Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 yang telah diubah dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, prinsip asesmen di SMA Negeri Mojogedang sudah sesuai, tetapi guru masih kesulitan mengatur waktu untuk asesmen formatif karena waktunya terbatas.

#### **4. PENUTUP**

Perencanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 73,75%. Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024 masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 67,5%. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 60%. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kurikulum merdeka di SMA Negeri Mojogedang, pelatihan dan pendampingan mungkin perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian, dapat mendukung pencapaian program pemerintah dalam mencapai standar pendidikan yang unggul.

## PERSANTUNAN

Terimakasih kepada pihak sekolah SMA Negeri Mojogedang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>
- Aisyiyah, A. T. P., & Amrizal, A. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Biologi Sma. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 215–223. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i4.20856>
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 388–395. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Rachmantika, A. R., Waluya, S. B., & Isnarto, I. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2609–2615. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1100>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Sitorus, R. M., & Nazaruddin, I. (2021). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Pembelajaran Konvensional Dengan Kontekstual. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.78>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Ujang Cepi Barlin, Siti Solekah, P. R. (2022). jurnal 9. *Journal of Educational and Language Reserch*, 1(5), 2105–2118.



### #10425 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

#### Submission

Authors	Ratih Widyawati, Putri Agustina, Ariani Ariani	
Title	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024	
Original file	<a href="#">10425-26623-1-SM.DOCX</a> 2024-03-08	
Supp. files	None	<a href="#">ADD A SUPPLEMENTARY FILE</a>
Submitter	Putri Agustina	
Date submitted	March 8, 2024 - 12:07 PM	
Section	Articles	
Editor	None assigned	

#### Status

Status	Awaiting assignment
Initiated	2024-03-08
Last modified	2024-03-08

#### Submission Metadata

[EDIT METADATA](#)

#### Authors

Name	Ratih Widyawati
Affiliation	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Name	Putri Agustina
Affiliation	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Principal contact for editorial correspondence.	
Name	Ariani Ariani
Affiliation	SMA Negeri Mojogedang
Country	Indonesia
Bio Statement	—

#### Title and Abstract

Title	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024
Abstract	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memulai kurikulum merdeka dengan menetapkan beberapa persyaratan sebelum pembelajaran dimulai yakni melaksanakan pembelajaran melalui diferensiasi pembelajaran dan asesmen. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum Merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dengan kepala sekolah, wakasek, dan guru, observasi terkait pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi, yang mencakup modul ajar dan asesmen yang digunakan guru biologi di kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 73,75%. Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka SMA Negeri Mojogedang semester genap tahun ajaran 2023/2024 masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 67,5%. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri Mojogedang masuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 60%. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kurikulum merdeka di SMA Negeri Mojogedang, pelatihan dan pendampingan mungkin perlu ditingkatkan lagi. Dengan demikian, dapat mendukung pencapaian program pemerintah dalam mencapai standar pendidikan yang unggul.

#### Indexino

#### JOURNAL ACCREDITATION



#### FOCUS AND SCOPE

[AUTHOR GUIDELINES](#)

[PUBLICATION ETHICS](#)

[OPEN ACCESS POLICY](#)

[COPYRIGHT NOTICE](#)

[EDITORIAL TEAM](#)

[PEER REVIEWERS](#)

[PEER REVIEW PROCESS](#)

[PLAGIARISM CHECKER](#)

[REFERENCE MANAGEMENT](#)

[AUTHOR FEE](#)

[JOURNAL HISTORY](#)

[MAKE SUBMISSIONS](#)



#### SOCIAL MEDIA



#### PARTNERSHIP



Bioedusiana and IGBC

#### TOOLS



#### INFORMATION

- » [For Readers](#)
- » [For Authors](#)
- » [For Librarians](#)

Supporting Agencies

Agencies —

References

References

Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>

Aisyiyah, A. T. P., & Amrizal, A. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Biologi Sma. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 215–223. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i4.20856>

Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>

Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>

Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 388–395. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>

Djameluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.

Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. In *Jambura Journal of Educational Management (Issue 4)*. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 123.

Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>

Rachmantika, A. R., Waluya, S. B., & Isnarto, I. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2609–2615. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1100>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Sitorus, R. M., & Nazaruddin, I. (2021). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Pembelajaran Konvensional Dengan Kontekstual. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.78>

Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>

Ujang Cepi Barlin, Siti Solekah, P. R. (2022). *jurnal 9. Journal of Educational and Language Reserch*, 1(5), 2105–2118.

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

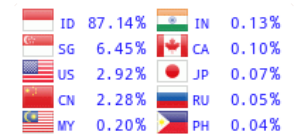
Browse

- » By Issue
- » By Author
- » By Title
- » By Sections
- » By Identify Types
- » Other Journals

KEYWORDS

**Biologi** **Biology Learning Models**  
**Covid-19 Hasil Belajar**  
**Kearifan Lokal Keterampilan**  
**Proses Sains Literasi Sains**  
**Media Pembelajaran**  
**Module Motivasi Online Learning**  
**Pengembangan Problem Based**  
**Learning Project Based Learning**  
**biology cognitive learning result**  
**critical thinking skills group**  
**investigation learning media**  
**learning outcomes sikap peduli**  
**lingkungan**

JOURNAL VISITORS



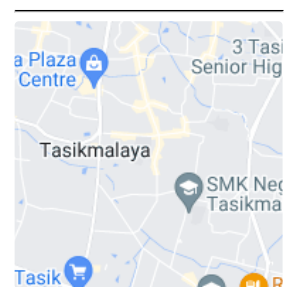
Flags Collected: 72



000153565

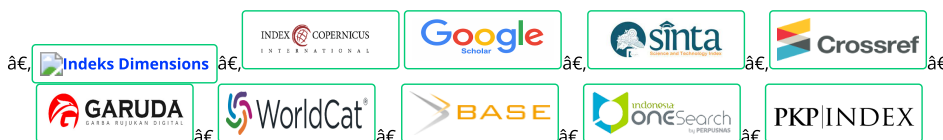


BioEdu Stats



Find Us by Google Maps

Bioedusiana is Indexed by



©2015 Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi  
 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Siliwangi  
 Jl. Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya - 46115  
 +628112344989 (Rinaldi Rizal Putra)  
 email: bioedusiana@unsil.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License